

## **The Influence of the Internal Control Unit and Internal Control on Good University Governance at the Muhammadiyah University of Sukabumi**

### **Pengaruh Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Pengendalian Internal terhadap Good University Governance (GUG) Pada Universitas Muhammadiyah Sukabumi**

Riva Nurfatimah <sup>1)</sup>; Irfan Sophan Himawan <sup>2)</sup>; Iqbal Noor <sup>3)</sup>

Study Program Of Accounting, Faculty Of Economic, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: <sup>1)</sup> [riva.nurfatimah@gmail.com](mailto:riva.nurfatimah@gmail.com); <sup>2)</sup> [irfan.sophan@gmail.com](mailto:irfan.sophan@gmail.com); <sup>3)</sup> [ignoor@ummi.ac.id](mailto:ignoor@ummi.ac.id)

#### **ARTICLE HISTORY**

Received [1 Agustus 2023]

Revised [29 Agustus 2023]

Accepted [15 September 2023]

#### **KEYWORDS**

*Internal Control Unit,  
Internal Control, Good  
University Governance*

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh satuan pengawas internal dan pengendalian internal terhadap good university governance. Penelitian ini difokuskan pada Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah SPI (Tim audit internal) dan seluruh karyawan universitas muhammadiyah sukabumi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya, teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Dengan hasil satuan pengawas internal terhadap good university governance berpengaruh signifikan, dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan menurut perhitungan,  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  yaitu  $6,491 > 1,997$ , pengendalian internal berpengaruh terhadap good university governance dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , dengan perhitungan  $t \text{ hitung} 3,337 > 1,997$ , dan satuan pengawas internal dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap *good university governance* dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan menurut perhitungan  $f \text{ hitung}$ ,  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  yaitu  $104,616 > 3,14$ .

#### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of the internal control unit and internal control on good university governance. This research is focused on the Muhammadiyah University of Sukabumi. This study uses a quantitative method with an associative approach. While the population in this study were SPI (internal audit unit) and all employees of the Muhammadiyah University of Sukabumi. The sampling technique uses a non-probability sampling method with a purposive sampling technique. This study tested its validity and reliability, the analysis techniques used were normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, t test, F test, and test the coefficient of determination. With the results of the internal control unit on good university governance has a significant effect, with a significance of  $0.000 < 0.05$  and according to calculations,  $t \text{ count} > t \text{ table}$  is  $6.491 > 1.997$ , internal control has an effect on good university governance with a significance of  $0.001 < 0.05$ , with calculations  $t \text{ count} 3.337 > 1.997$ , and the unit of internal control and internal control has a simultaneous effect on good university governance with a significance of  $0.000 < 0.05$  and according to the calculation of  $f \text{ count}$ ,  $f \text{ count} > f \text{ table}$  is  $104.616 > 3.14$ .*

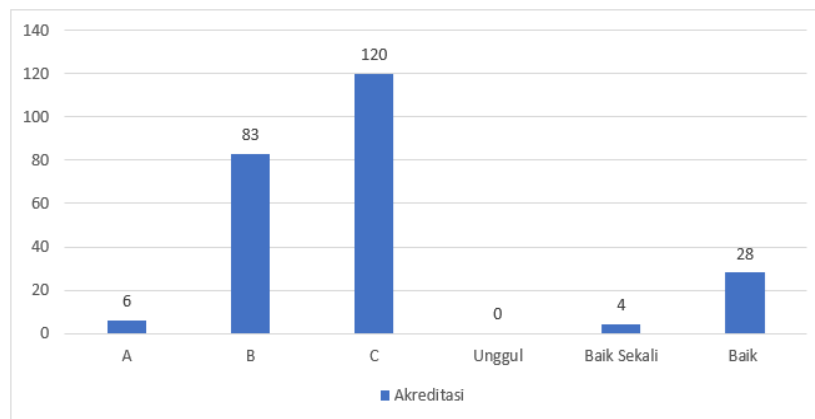
## **PENDAHULUAN**

Perguruan Tinggi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi atau setara dengan pendidikan setelah menyelesaikan sekolah menengah atas. Perguruan tinggi juga memiliki tugas dan fungsi yang beragam seperti memberikan pendidikan dan pelatihan dalam bidang

akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta memberikan jasa layanan akademik dan administrasi kepada mahasiswa. Selain itu, perguruan tinggi juga bertanggungjawab dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperkuat karakter bangsa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif di dunia kerja. (HAYATI, 2019)

Secara umum, terdapat dua jenis perguruan tinggi di Indonesia yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang merupakan perguruan tinggi yang didirikan, dikelola dan didanai oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti). Sedangkan, Perguruan Tinggi Swasta (PTS) merupakan perguruan tinggi yang didirikan, dikelola, dan didanai oleh pihak swasta, baik individu maupun badan hukum seperti yayasan atau perusahaan.

Pertumbuhan pendidikan tinggi telah meningkat secara signifikan dan didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini banyak universitas yang membangun fasilitas, gedung, dan layanan yang sangat baik. Bertambahnya jumlah perguruan tinggi dapat menyebabkan meningkatnya persaingan, membuat perguruan tinggi lebih memperhatikan kualitas sumber dayanya, termasuk penerapan *Good University Governance* (GUG). Oleh karena itu, reformasi tata kelola organisasi perguruan tinggi secara berkala diperlukan agar dapat meningkatkan kualitas dan relevansi perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang cepat pada lingkungan yang terus berkembang. Tujuan Pendidikan tinggi tersebut hanya dapat dicapai jika mutu pendidikan yang ditawarkan oleh perguruan tinggi di Indonesia berkualitas baik



**Gambar 1. Akreditasi Perguruan Tinggi Swasta Provinsi Jawa Barat 2020**

*Sumber : Data Statistik Perguruan Tinggi PDDIKTI Tahun 2020*

Berdasarkan data di atas, 49,79% perguruan tinggi swasta di provinsi Jawa Barat berakreditasi C. Persyaratan untuk mendapatkan akreditasi A atau B sangatlah ketat dan memerlukan sumber daya yang cukup besar. Selain itu, biaya untuk melakukan peningkatan mutu untuk memenuhi persyaratan akreditasi juga dapat menjadi kendala bagi perguruan tinggi swasta yang mungkin memiliki sumber daya terbatas.

Terkait hal diatas, salah satu masalah yang dihadapi oleh perguruan tinggi di Jawa Barat adalah masalah akreditasi, termasuk di antaranya adalah Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI). Pada tahun 2014, UMMI meraih nilai akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada peringkat "C". Namun, UMMI telah berhasil meningkatkan kinerjanya melalui upaya perbaikan tata pamong, sistem pengelolaan, penjaminan mutu dll sehingga pada tahun 2017 berhasil meraih akreditasi "B" (Humas, 2017). Keberhasilan ini merupakan hasil dari upaya perbaikan yang dilakukan oleh Manajemen UMMI. Perguruan tinggi harus dapat meningkatkan kualitas dan relevansinya dengan melakukan reformasi atas tata kelola organisasinya dari waktu ke waktu.

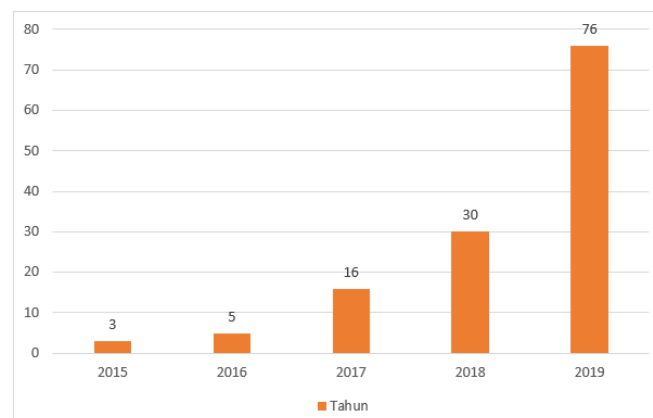
Menerapkan *Good University Governance* (GUG) bisa menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan suatu perguruan tinggi untuk bertumbuh dan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu hal ini juga dapat membantu perguruan tinggi menghadapi tantangan di masa depan. *Good University Governance* (GUG) adalah cara untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar tata kelola yang baik dalam sistem dan proses pengelolaan perguruan tinggi dengan menelaah proses penyesuaian yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan tinggi pada khususnya dan pendidikan pada umumnya (Wijatno, 2009).



**Gambar 2. Prinsip Good University Governance**

Perguruan tinggi memiliki lima prinsip *Good University Governance* (GUG), yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Reabilitas, Independensi dan Kewajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut diharapkan perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas perguruan tinggi dan mencegah terjadinya kecurangan (Wijatno, 2009). Oleh karena itu, diperlukan dukungan berbagai pihak dalam pengelolaan administrasi universitas.

Dalam rentang waktu tahun 2015 hingga 2019, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi telah menutup sebanyak 130 perguruan tinggi swasta.



**Gambar 3. Data 130 Perguruan Tinggi yang Ditutup Tahun 2015-2019**

*Sumber: diolah oleh penulis, 2023*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa dari rentang tahun 2015 hingga 2019, jumlah data perguruan tinggi yang ditutup Kementerian Riset Teknonogi dan Pendidikan Tinggi setiap tahunnya terus bertambah dan tahun 2019 menjadi jumlah PTS paling banyak ditutup yaitu sebanyak 79 PTS. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perguruan tinggi swasta di Indonesia masih belum maksimal dikarenakan perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, termasuk dalam hal tata kelola perguruan tinggi.

Selain itu, fenomena yang terjadi pada tahun 2017 sebuah perguruan tinggi swasta di Jakarta ditutup karena mengalami masalah keuangan karena terlalu banyak melakukan ekspansi dan pembelian aset tanpa pertimbangan yang matang. Hal ini menyebabkan perguruan tinggi tersebut mengalami kesulitan dalam membayar gaji dan tunjangan karyawan, serta membayar hutang kepada pihak lain (Fey, 2020). Kasus ini menunjukkan pentingnya manajemen keuangan yang baik dalam sebuah perguruan tinggi, serta pentingnya pengawasan dan pengendalian internal yang efektif untuk mencegah terjadinya masalah keuangan yang serius.

Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa Universitas Muhammadiyah Sukabumi tidak pernah mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang tidak dipublikasikan dapat menimbulkan

ketidakpercayaan dan ketidakpastian di kalangan pemangku kepentingan. Ini dapat mengurangi kepercayaan pada perguruan tinggi dan dapat mempengaruhi reputasi mereka. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus memastikan bahwa laporan keuangan mereka dipublikasikan secara transparan dan teratur. Hal ini berkaitan dengan Satuan Pengawas Internal (SPI) yang berperan serta dalam mengaktualisasikan tata kelola perguruan tinggi atau *Good University Governance* (GUG) dimana salah satu prinsipnya adalah transparansi, yang berarti perguruan tinggi harus terbuka tentang aktivitas dan keuangan mereka.

Satuan Pengawas Internal (SPI) sekarang telah menjadi elemen kunci dalam memperbaiki manajemen perguruan tinggi dengan efektif dan efisien, serta dapat memberikan dampak yang positif melalui penerapan lima prinsip *Good University Governance* (GUG). Oleh karena itu, SPI adalah sebuah unit kerja yang sangat penting dalam mendukung pencapaian *Good University Governance* (GUG).

Pengawasan internal melibatkan semua kegiatan seperti audit, review, evaluasi, pemantauan, dan pengawasan lainnya terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Tujuan utamanya adalah untuk membantu pimpinan dalam mewujudkan tata kelola yang baik.

Satuan Pengawas Internal Universitas Muhammadiyah Sukabumi merupakan salah satu lembaga baru yang telah berdiri sejak tahun 2021. Satuan Pengawas Internal memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan UMMI. Tata kelola dan pengawasan keuangan merupakan bagian dari rencana strategis perguruan tinggi untuk mencapai nilai unggul. Namun terkadang kurangnya sosialisasi dari SPI sendiri dan dukungan serta pengakuan dari beberapa pihak atau unit kerja terkait, yang membuat SPI sulit untuk memperoleh informasi dan kerjasama dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga keberadaan dan peran SPI belum sepenuhnya dipahami.

Selain Satuan Pengawas Internal (SPI), ada unsur lain yang dapat memperkuat *Good University Governance* (GUG) yaitu Pengendalian Internal. Pengendalian Internal adalah sebuah sistem yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi dalam mengatur sebuah segala sesuatu aktivitas di dalamnya untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi (Sudarmanto et al., 2021).

Permasalahan dalam pengendalian internal yang sering terjadi di lingkungan perguruan tinggi adalah keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan, sehingga pengendalian internal sulit untuk dilaksanakan secara efektif dan efisien ataupun terjadinya konflik kepentingan atau kurangnya transparansi dan akuntabilitas di dalam organisasi, yang dapat menghambat pengendalian internal.

Untuk mencapai tujuan institusi, penting untuk mengimplementasikan prosedur dan kebijakan dengan baik. Setiap kegiatan dalam institusi harus mengikuti sistem yang telah dirancang untuk mengarahkan, mengendalikan, dan memantau aktivitas agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditetapkan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Satuan Pengawas Internal (SPI)

#### Definisi Satuan Pengawas Internal

Menurut Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 47 tahun 2011 Satuan Pengawasan Intern yang dikenal dengan SPI adalah satuan pengawasan yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas satuan kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional.

Menurut panduan SPI bidang keuangan UMMI satuan pengawas internal bidang keuangan (selanjutnya disebut SPI) merupakan unit kerja yang bertanggung jawab kepada Pimpinan Universitas/Rektor. Kedudukan Satuan Pengawas Internal Bidang Keuangan ini diatur sesuai dengan kewenangan rektor.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Satuan Pengawas Internal adalah fungsi sumber daya manusia yang melakukan penilaian yang tidak memihak dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi semua operasional dan melaporkan hasil pekerjaannya kepada pemangku kepentingan, dan bertanggung jawab penuh kepada manajemen. Satuan Pengawasan Intern adalah satuan organisasi yang membantu manajemen dalam melakukan pemantauan dan pengendalian secara independen, memberikan penilaian, saran dan perbaikan untuk meningkatkan nilai usaha.

#### Audit Internal

Audit Internal menurut Sawyer at. Al dalam buku (Andayani, 2011:2) yaitu Audit internal sebagai suatu fungsi penilaian independent yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai pemberi jasa kepada orang lain.

Sedangkan definisi menurut (Andayani, 2011:4) Audit internal merupakan audit yang ditujukan untuk memperbaiki kinerja yang berfungsi sebagai penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi dan mempunyai aktivitas untuk memberikan jaminan keyakinan dan konsultasi.

Menurut (Hery, 2013a:32) Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan.

Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan Audit internal adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk membantu manajemen dalam menyediakan informasi yang relevan. Selain itu, audit internal juga bertugas untuk memeriksa dan mengevaluasi jalannya kegiatan operasional dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, audit internal menggunakan pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.

## **Pengertian Internal**

Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dari suatu perusahaan yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Sukrisno Agoes, 2012:100).

Pengendalian Internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Manajemen memiliki 3 tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, serta ketaatan pada hukum dan peraturan (Hery, 2013:87).

Berdasarkan pengertian tentang pengendalian internal di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tiga tujuan utama: keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, serta ketaatan pada hukum dan peraturan.

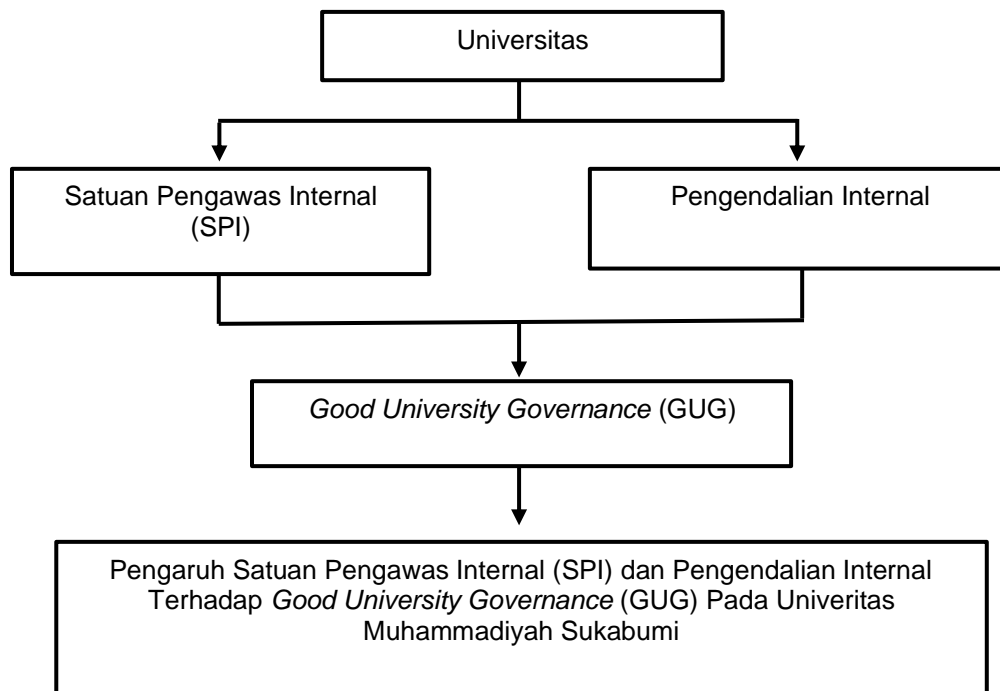
## **Pengertian Good University Governance (GUG)**

*Good University Governance* (GUG) menurut (Wijatno, 2009:126) merupakan penerapan prinsip-prinsip dasar konsep "good governance" dalam sistem dan proses governance pada institusi perguruan tinggi melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum.

Menurut (Mohammad Faisal Amir, 2016:155) *Good University Governance* merupakan tata kelola perguruan tinggi. Model tata kelola yang digunakan adalah teori keagenan (*agency theory*) yang menata antara pemilik dengan manajemen dan pengendaliannya dilakukan oleh lembaga mandiri. Konsep tata kelola di perguruan tinggi dengan prinsip *Good University Governance* sebenarnya tidak terbatas pada aspek penggunaan anggaran saja yang dilaksanakan dengan akuntabilitas tinggi. Otonomi tata kelola secara utuh diperlukan untuk menegakkan prinsip tata kelola yang baik. Tata kelola kelembagaan, akademik, kemahasiswaan, sumberdaya manusia dan *networking* juga memerlukan otonomi agar setiap pimpinan perguruan tinggi dapat membuat desain penataannya dan melaksanakannya dengan penuh akuntabilitas.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Good University Governance* (GUG) adalah penerapan prinsip-prinsip dasar "good governance" dalam sistem dan proses governance perguruan tinggi. Hal ini mencakup penyesuaian berdasarkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi secara umum. GUG melibatkan tata kelola perguruan tinggi dengan menggunakan teori keagenan dan lembaga mandiri untuk mengatur hubungan antara pemilik, manajemen, dan pengendalian. Selain penggunaan anggaran dengan akuntabilitas tinggi, GUG juga membutuhkan otonomi dalam tata kelola kelembagaan, akademik, kemahasiswaan, sumber daya manusia, dan *networking* agar pemimpin perguruan tinggi dapat merancang dan melaksanakan dengan akuntabilitas penuh.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 4. Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan di uji kebenarannya melalui penelitian ini diantaranya:

- $H_{o1}$  Satuan Pengawas Internal tidak berpengaruh terhadap *Good University Governance* (GUG).
- $H_{a1}$  Satuan Pengawas Internal berpengaruh terhadap *Good University Governance* (GUG).
- $H_{o2}$  Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap *Good University Governance* (GUG).
- $H_{a2}$  Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Good University Governance* (GUG).
- $H_{o3}$  Satuan Pengawas Internal dan Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap *Good University Governance* (GUG).
- $H_{a3}$  Satuan Pengawas Internal dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Good University Governance* (GUG).

## METODE PENELITIAN

### Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada hakekatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi guna tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Untuk mengetahui pengaruh Satuan Pengawas Internal dan Pengendalian Internal terhadap *Good University Governance* maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan di lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Perangkat yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya bisa saja tidak memberikan data yang valid dan reliabel jika perangkat tersebut disalahgunakan pada saat pengumpulan data (Sugiyono, 2019:194).

Sumber primer dan sekunder dapat digunakan untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai teknik pengumpulan data.

### Metode Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019:318).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur untuk membantu mengolah data melalui program IBM SPSS versi 27. *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) merupakan salah satu



software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistic parametrik maupun non parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2018:13).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel independennya terdiri dari dua atau lebih regresi (Ghozali, 2018). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis, digunakan alat analisis regresi berganda. Uji tersebut dilakukan dengan menggunakan software SPSS, karena mampu menghasilkan output yang meyakinkan untuk dianalisis lebih lanjut lagi. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2}$  = Koefisien regresi

$X_{1,2}$  = Variabel independen

$\varepsilon$  = Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

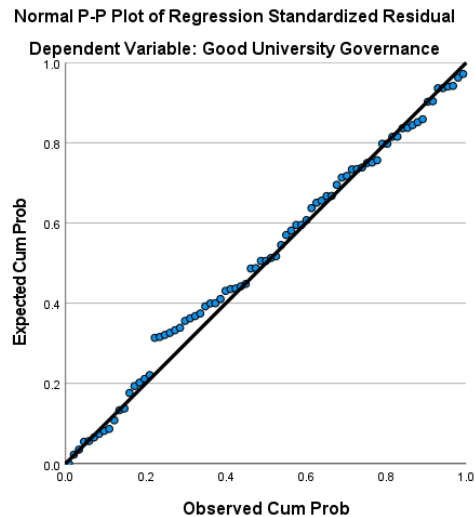
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.67376024
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.037
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.068
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.069
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.063
	Upper Bound	.076

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov\_Smirnov* (K-S) pada perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 27 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan untuk unstandardized residual sebesar 0,068 yang memiliki *Test Statistic* dan *Asymp.Sig (2-tailed)* diatas 0,05 (5%).

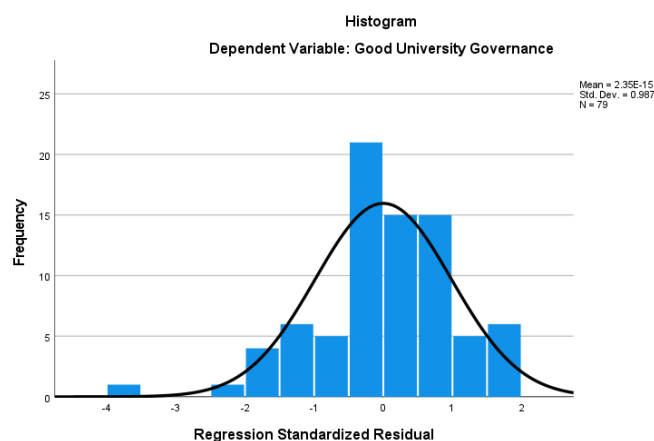
Uji normalitas juga menggunakan grafik normal P-Plot, dimana dikatakan terdistribusi normal jika titik data membentuk garis lurus diagonal yang menggambarkan data sesungguhnya. Dalam penelitian ini, grafik normal P-Plot menunjukkan bahwa data mengikuti garis lurus diagonal, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 5. Grafik Normal P-Plot

Gambar di atas menunjukkan bahwa *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* pada data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk pengujian.

Selain grafik P-Plot, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik histogram. Gambar dibawah ini menunjukkan grafik histogram yang digunakan untuk melihat normalitas data:



Gambar 6. Grafik Histogram

Berdasarkan grafik histogram yang ditampilkan, dilihat bahwa distribusi data mengikuti pola kurva berbentuk lonceng dan tidak menunjukkan kecondongan (*skewness*) ke arah kiri maupun ke kanan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Satuan Pengawas Internal	.499	2.002
	Pengendalian Internal	.499	2.002

a. Dependent Variable: Good University Governance

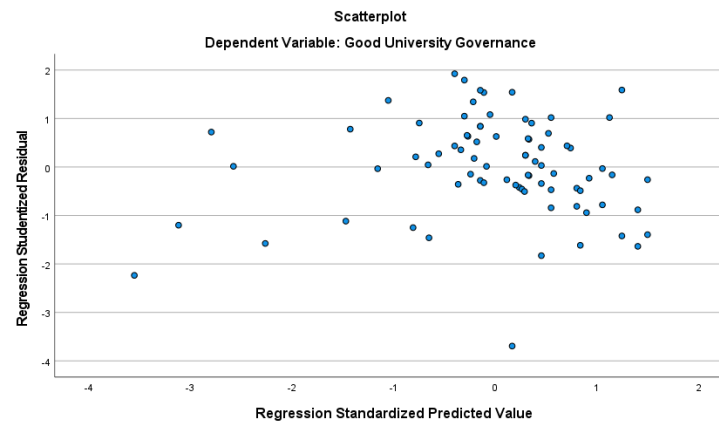
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel Satuan Pengawas Internal adalah 2,002. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel tersebut, karena nilai VIF berada dalam rentang 1-10.



Selanjutnya untuk variabel Pengendalian Internal, nilai VIF yang dihasilkan sebesar 2,002. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel tersebut, karena nilai VIF juga berada dalam rentang 1-10.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu Satuan Pengawas Internal dan Pengendalian Internal tidak menunjukkan adanya masalah multikolinieritas, karena nilai-nilai VIF-nya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## Hasil Uji Heterokedastisitas



**Gambar 7. Uji Heterokedastisitas**

Dari visualisasi tersebut terlihat bahwa titik-titik data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0, dan tidak terkumpul hanya di satu sisi. Selain itu, tidak terdapat pola bergelombang yang menunjukkan perubahan lebar dan sempit dari titik-titik data. Secara keseluruhan, tidak ada pola yang jelas terlihat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa scatterplot pada penelitian ini menunjukkan ketiadaan heterokedastisitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Bergada**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.148	3.274		-.656	.514
Satuan Pengawas Internal	.566	.108	.506	5.247	.000
Pengendalian Internal	.346	.092	.362	3.752	.000

a. Dependent Variable: Good University Governance

Diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Mengacu pada persamaan regresi berganda diatas, maka dihasilkan persamaan regresi sesuai tabel ialah sebagai berikut:

$$Y = -2,148 + 0,566 X_1 + 0,346 X_2 + 3,274$$

Keterangan:

Y = Good University Governance

X<sub>1</sub> = Satuan Pengawas Internal

X<sub>2</sub> = Pengendalian Internal

1. Konstansta  $\alpha = -2,148$  menunjukkan bahwa ketika variabel Satuan Pengawas Internal (X<sub>1</sub>) dan Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>) diasumsikan bernilai 0, maka Good University Governance (Y) mengalami penurunan sebesar 2,148.

2. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,566 mengindikasikan bahwa apabila Satuan Pengawas Internal ditingkatkan 1 derajat, maka *Good University Governance* akan meningkat sebesar 0,566.
3. Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,346 mempunyai arti, apabila Pengendalian Internal ditingkatkan 1 derajat, maka *Good University Governance* akan naik 0,346.

**Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.148	3.274		-.656	.514
Satuan Pengawas Internal	.566	.108	.506	5.247	.000
Pengendalian Internal	.346	.092	.362	3.752	.000

a. Dependent Variable: Good University Governance

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk variabel Satuan Pengawas Internal (X1), nilai t hitung yaitu 5,247 sedangkan nilai dari t tabel sebesar 1,991, artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  1,991. Artinya,  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang menunjukkan bahwa Satuan Pengawas Internal berpengaruh terhadap *Good University Governance*. Dan terlihat nilai sig yang dihasilkan yaitu  $0,00 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Satuan Pengawas Internal dan *Good University Governance*.
2. Untuk variabel Pengendalian Internal (X2), nilai t hitung yang dihasilkan adalah 3,752 sedangkan nilai dari t tabel sebesar 1,991. Ini berarti nilai t hitung  $3,752 > t_{tabel}$  1,991 artinya  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yang menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Good University Governance*. Dan terlihat nilai sig yang dihasilkan yaitu  $0,00 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengendalian Internal dan *Good University Governance*.

**Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1020.252	2	510.126	69.527	.000 <sup>b</sup>
Residual	557.622	76	7.337		
Total	1577.873	78			

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh nilai F hitung sebesar 69,527 dengan nilai sig sebesar 0,000. Nilai F tabel yaitu 3,12. Maka,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  3,12 yang artinya  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima dimana Satuan Pengawas Internal dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Good University Governance*. Selain itu, signifikansinya yaitu  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa Satuan Pengawas Internal dan Pengendalian Internal berpengaruh secara signifikan terhadap *Good University Governance*.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 <sup>a</sup>	.647	.637	2.709

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Satuan Pengawas Internal

b. Dependent Variable: Good University Governance

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh nilai  $R^2$  (R Square) sebesar 0,647, yang dapat diinterpretasikan sebagai 64,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel independen (Satuan Pengawas Internal dan Pengendalian Internal) terhadap *Good University Governance* sebesar 64,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan nilai yang diperoleh sebesar 64,7% atau 0,647, angka tersebut lebih mendekati 0,75. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel Satuan Pengawas Internal dan Pengendalian Internal terhadap *Good University Governance* termasuk dalam kriteria yang kuat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Satuan Pengawas Internal dan Pengendalian Internal terhadap *Good University Governance* di Universitas Muhammadiyah Sukabumi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Satuan Pengawas Internal dan *Good University Governance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* hitung sebesar 5,247, yang lebih besar daripada nilai *t* tabel 1,991. Selain itu, nilai *sig* yang didapatkan sebesar 0,000 juga lebih kecil daripada 0,05, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Satuan Pengawas Internal dan *Good University Governance*.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Good University Governance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t* hitung sebesar 3,752, yang melebihi nilai *t* tabel 1,991. Selain itu, nilai *sig* yang diperoleh sebesar 0,00 juga lebih kecil daripada 0,05, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Pengendalian Internal dan *Good University Governance*.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Satuan Pengawas Internal, Pengendalian Internal, dan *Good University Governance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *F* hitung sebesar 69,527 yang jauh lebih besar daripada nilai *F* tabel 3,12. Selain itu, nilai *sig* yang diperoleh sebesar 0,000 juga lebih kecil daripada 0,05, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Satuan Pengawas Internal, Pengendalian Internal, dan *Good University Governance*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Satuan Pengawas Internal dan Pengendalian Internal memiliki pengaruh signifikan terhadap *Good University Governance* di Universitas Muhammadiyah Sukabumi, berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa terdapat hubungan antara Satuan Pengawas Internal dan Pengendalian Internal dengan *Good University Governance* di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Oleh karena itu, penulis ingin mengusulkan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pihak-pihak terkait. Berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Untuk meningkatkan kualitas audit internal, disarankan untuk melakukan kegiatan pengujian dan pengevaluasian yang lebih teliti. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pemeriksaan telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku.
2. Untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal, diperlukan pengefektifan aktivitas pengendalian dengan memperhatikan keahlian sumber daya manusia yang terlibat dalam bidang akuntansi. Selain itu, penting juga untuk terus mengupdate dan memperbaiki sistem akuntansi yang sedang digunakan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih dari satu universitas. Selain itu, penambahan variabel-variabel yang mempengaruhi terwujudnya *good university governance* juga menjadi hal yang penting. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda. Hal ini akan memberikan kesimpulan yang lebih kuat dan mendukung teori serta konsep yang telah dikembangkan sebelumnya, baik oleh peneliti itu sendiri maupun oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas Satuan Pengawas Internal dan Pengendalian Internal dalam mencapai *Good University Governance* di Universitas Muhammadiyah Sukabumi serta memperkuat konsep dan teori yang ada dalam bidang tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfuzanni, A., & Djamil, N. (2019). Peran satuan pemeriksaan internal untuk mewujudkan *good university governance* dengan audit kepatuhan sebagai *variable moderating*. *Sorot*. <https://sorot.ejournal.unri.ac.id/index.php/JS/article/view/7824>
- Andayani, W. (2011). *Audit Internal* (1st ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Aprilia, E., Gamayuni, R. R., & ... (2022). PENGARUH *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH DI .... *Jurnal Ilmu Akuntansi*. <https://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/view/2635>

- Ayumiati, A., Jalilah, J., & Ar-raniry, U. N. (2023). *Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Good University Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Aceh* *Internal Control System and Implementation of Good University Governance on the Quality of Financ.* 14(28), 129–140. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i1.5319>. Kata
- Budianto, R., Putra, R. K., & Mulyasari, W. (2021). The Effect of Internal Control Unit And Implementation of Internal Control on The Achievement Good University Governance. *Riset Akuntansi Terpadu*, 14, 180–193.
- Fey. (2020). *11 Kampus Swasta di Jakarta Tutup Karena Gagal Kelola* Baca artikel CNN Indonesia “11 Kampus Swasta di Jakarta Tutup Karena Gagal Kelola” selengkapnya di sini: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200206193523-20-472421/11-kampus-swasta-di-jakarta-tutup>. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200206193523-20-472421/11-kampus-swasta-di-jakarta-tutup-karena-gagal-kelola>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis MULTIVARIATE dengan Program IBM SPSS 25* (A. S. Heri (ed.); 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- HAYATI, I. U. (2019). *Perguruan Tinggi: Pengertian, Tujuan, Jenis, dan Bentuknya*. Calon Mahasiswa. <https://calonmahasiswa.com/perguruan-tinggi/>
- Hery. (2013a). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi I* (Tri Admojo (ed.)). CAPS.
- Hery. (2013b). *Setiap Auditor Harus Baca Buku ini!* (Gun (ed.)). PT Grasindo.
- Hery, S. E. M. S. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=TdxDDwAAQBAJ>
- Humas. (2017). *UMMI Memperoleh Akreditasi B*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. [https://ummi.ac.id/id/berita/baca/1532-ummi-memperoleh-akreditasi-b#:~:text=UMMI Memperoleh Akreditasi B - Universitas Muhammadiyah Sukabumi](https://ummi.ac.id/id/berita/baca/1532-ummi-memperoleh-akreditasi-b#:~:text=UMMI%20Memperoleh%20Akreditasi%20B%20-%20Universitas%20Muhammadiyah%20Sukabumi)
- Iskandar, F. N. (2022). THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE AND THE INTERNAL CONTROL SYSTEM ON THE QUALITY OF FINANCIAL .... *Cross-Border*. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1307>
- Ismatullah, I., & Kartini, T. (2018). Transparansi dan Akuntabilitas Dana Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6(12), 186–204.
- KANTOHE, M. S. S., & Sumual, F. M. (2023). Peran Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Good University Governance. *Jambura Accounting Review*. <https://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar/article/view/57>
- Mohammad Faisal Amir. (2016). *Manajemen Kinerja Perguruan Tinggi*. Mitra Wacana Media.
- REZYT, D. (2019). *PENGARUH SATUAN PENGAWASAN INTERNAL (SPI), INTERNAL, CONTROL, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE ....* [digilib.unimed.ac.id](http://digilib.unimed.ac.id). <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/31735>
- Sudarmanto, E., Krisnawati, A., Purba, S., Revida, E., Kadar, M. G., Yasmi, Y., Harizahayu, H., Yudha, A. Z., Teri, T., & Aulia, T. Z. (2021). *Sistem Pengendalian Internal*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=JA9NEAAAQBAJ>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. (2012). *Auditing “Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik”* (A. Suslia (ed.); 4th ed.). Salemba Empat.
- Suriyani, S., & Ismail, Z. (2021). Pengaruh Satuan Pengawasan Internal (SPI) Dan Penerapan Internal Control Terhadap Pencapaian Good University Governance (GUG) Pada Universitas Islam .... *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/BINAMANAJEMEN/article/view/1279>
- Totalia, S. A., Wahyono, B., Triyanto, T., Muhtar, M., & Nugroho, D. A. (2022). The Role of Internal Control Unit (SPI) To Achieve Good University Governance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4031–4034. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1677>.
- Wijatno, S. (2009). *Pengelolaan perguruan tinggi secara efisien, efektif, dan ekonomis untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan mutu lulusan*. Penerbit Salemba Empat. <https://books.google.co.id/books?id=C4L0SAAACAAJ>